

COMMUNITY ENGAGEMENT ARTICLE

Edukasi pada Penyalahguna Napza dalam Upaya Peningkatan Kualitas Hidup Penyalahguna Napza di Stakoetoe Medan Plus Padang Bulan

Siska Evi Martina^{1*} | Rumondang Gultom² | Janno Sinaga³ | Riska Hartoyo⁴ | Ni Wayan Suniasih⁵ | Agustina Hia⁶ | Mirnasari Halawa⁷ | Maria Zebua⁸

^{1*,2,3,4,5,6,7,8} Program Studi S1 Keperawatan, Fakultas Farmasi dan Ilmu Kesehatan, Universitas Sari Mutiara Indonesia, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia.

Correspondence

^{1*} Program Studi S1 Keperawatan, Fakultas Farmasi dan Ilmu Kesehatan, Universitas Sari Mutiara Indonesia, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia.
Email: siskaevi21@gmail.com

Funding information

Universitas Sari Mutiara Indonesia.

Abstract

Narcotic, psychotropic, and addictive substance abuse (NAPZA) is a serious problem that affects the quality of life of many people at various levels of society. Good quality of life is a state or state of life for an individual or group of people in a particular place and time in which they can experience positive emotions in the form of happiness and satisfaction. One way to help drug addicts maintain a good quality of life is through rehabilitation programs. One of the rehabilitation facilities that plays an important role in this is Stakoetoe Medan Plus Rehabilitation. However, the success of this rehabilitation also depends on a holistic approach that includes educational aspects. General Goal: 4,444 drug addicts will be able to perform and optimize activities that will improve their quality of life and increase their productivity. Specifically: Know the basic principles for improving quality of life (understanding, goals, characteristics of people who already have a good quality of life) and understand the supporting factors for improving quality of life and take steps to improve their quality of life. Quality of life. The method used is qualitative method. Conducted at Stakoetoe Medan Plus, Jamin Piting Street, and Pasar VII Street No. 45, Padang Bulan. The number of participants in this consultation was 36 people.

Keywords

DRUG Abuse; Quality of Life; Education.

Abstrak

Penyalahgunaan Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif (NAPZA) merupakan masalah serius yang telah mengganggu kualitas hidup banyak individu di berbagai lapisan masyarakat. Kualitas hidup yang baik adalah keadaan atau kondisi kehidupan seseorang atau sekelompok orang dalam tempat dan waktu tertentu yang mampu merasakan emosi positif berupa kebahagiaan maupun kepuasan. Salah satu upaya yang dilakukan untuk membantu penyalahguna NAPZA mendapatkan kualitas hidup yang baik yaitu dengan menjalani program rehabilitasi. Salah satu tempat rehabilitasi yang berperan penting dalam upaya ini adalah Rehabilitasi Stakoetoe Medan Plus. Namun, keberhasilan rehabilitasi ini juga bergantung pada pendekatan holistik yang mencakup aspek edukasi. Tujuan Umum: Penyalahguna NAPZA mampu menerapkan dan mengoptimalkan kegiatan-kegiatan yang mampu meningkatkan kualitas hidup menjadi lebih produktif; Khusus: Mengetahui garis besar dari peningkatan kualitas hidup (pengertian, tujuan, dan ciri-ciri orang yang telah memiliki kualitas hidup yang baik), mampu memahami terkait faktor pendukung peningkatan kualitas hidup, dan mampu melakukan cara-cara peningkatan kualitas hidup. Metode yang digunakan yaitu metode kualitatif. Pelaksanaan Di Stakoetoe Medan Plus, Jl. Jamin Ginting Jl. Pasar VII No.45, Padang Bulan. Jumlah peserta dalam penyuluhan ini adalah sebanyak 36 orang.

Kata Kunci

Penyalahgunaan NAPZA; Kualitas Hidup; Edukasi.

1 | PENDAHULUAN

Penyalahgunaan Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif (NAPZA) merupakan masalah serius yang telah mengganggu kualitas hidup banyak individu di berbagai lapisan masyarakat. Salah satu upaya yang dilakukan untuk membantu mereka pulih dari kondisi ini adalah dengan menjalani program rehabilitasi. Salah satu tempat rehabilitasi yang berperan penting dalam upaya ini adalah Rehabilitasi Stakoetoe Medan Plus. Namun, keberhasilan rehabilitasi ini juga bergantung pada pendekatan holistik yang mencakup aspek edukasi. Permasalahan narkoba seakan tidak ada habisnya di Indonesia. Ada kecenderungan jumlah pemakai narkoba mengalami peningkatan setiap tahun. Pemakai narkoba tidak terbatas pada masyarakat perkotaan, tapi juga merambah masyarakat pedesaan. Penyalahgunaan narkoba hampir merata di seluruh wilayah Indonesia, mulai dari tingkat rumah tangga, rukun tetangga (RT), rukun warga (RW), kelurahan/desa, kecamatan, kabupaten/kota, provinsi, sampai ke tingkat nasional. Kondisi itu tercermin dari angka prevalensi penyalahgunaan narkoba dalam satu tahun terakhir pada tahun 2019 berdasarkan survei yang dilakukan oleh Badan Narkotika Nasional (BNN) bekerja sama dengan Pusat Penelitian Masyarakat dan Budaya (PMB) LIPI pada 34 provinsi di Indonesia, berkisar mulai dari 0,10% untuk Provinsi Nusa Tenggara Timur, sampai 6,50% untuk Provinsi Sumatera Utara. Angka prevalensi penyalahgunaan narkoba itu diperoleh dari penyalahguna narkoba yang bermukim di perkotaan dan perdesaan. Berdasarkan angka prevalensi yang ada pada masing-masing provinsi, disimpulkan bahwa tidak ada satu pun provinsi di wilayah Indonesia yang bebas dari ancaman penyalahgunaan narkoba. Berdasarkan hasil survei BNN dan PMB-LIPI tahun 2019, angka prevalensi penyalahgunaan narkoba tingkat nasional setahun terakhir berada pada angka 1,80% dari seluruh penduduk Indonesia berumur 15 sampai dengan 64 tahun. Angka setara dari angka prevalensi itu mencerminkan bahwa penyalahguna narkoba sebanyak 3.419.188 orang dari 186.616.874 orang penduduk Indonesia yang berumur 15 sampai 64 tahun. Dengan kata lain, rasio penyalahgunaan narkoba di Indonesia adalah 1:55 atau dari setiap 55 orang penduduk Indonesia berusia 15 sampai 64 tahun terdapat satu orang yang menyalahgunakan narkoba.

Penyalahgunaan NAPZA dapat menghancurkan kualitas hidup seseorang, mengganggu kesejahteraan fisik dan mental, serta menimbulkan masalah sosial dan ekonomi yang signifikan. Untuk itu, kunjungan edukasi menjadi salah satu sarana yang efektif dalam memberikan pemahaman yang lebih baik kepada para penyalahguna NAPZA tentang pentingnya rehabilitasi dan cara meningkatkan kualitas hidup mereka setelah melewati proses rehabilitasi. Oleh karena itu, proposal ini bertujuan untuk mengadakan kegiatan kunjungan edukasi yang bertujuan untuk memberikan wawasan dan pengetahuan kepada para penyalahguna NAPZA di Stakoetoe Medan Plus Padang Bulan. Stakoetoe Medan Plus adalah sebuah tempat untuk merawat dan merehabilitasi para pecandu narkoba dengan metode pengobatan baik bersifat klinis maupun psikologis. Panti ini dibentuk pada tanggal 23 september 2003 dan diresmikan sebagai IPWL pada tahun 2014. Panti ini didirikan oleh Eban Totonta Kaban, SE, ICAP I. Mulanya, panti ini hanya memiliki satu divisi yakni Divisi HIV dengan jumlah satu sampai dua orang, kemudian berkembang dan mempunyai Divisi Rehabilitasi Narkoba. Jika mengilas kembali, awal mula adanya panti ini ialah sebuah rumah singgah yang mana Eban sendiri sebagai pendiri panti ialah mantan pecandu narkoba yang berniat sembuh dan ia pun termotivasi untuk mengajak para pecandu narkoba yang lainnya untuk bisa sembuh bersama.

Berbagai penelitian dan kegiatan terdahulu telah dilakukan untuk mengatasi permasalahan penyalahgunaan narkoba serta meningkatkan kualitas hidup individu yang terkena dampak. Dalam penelitian oleh Dwi (2023) pemahaman dampak negatif penyalahgunaan narkoba terhadap kesehatan Masyarakat [1]. Sementara itu, Handayani dan Sholihah (2023) menyadarkan remaja tentang bahaya narkotika, psikotropika, dan zat adiktif [2]. Herawati (2023) melakukan analisis terhadap kualitas hidup pasien program rehabilitasi rawat jalan di BNN Kota Cimahi, menekankan pentingnya pemantauan kualitas hidup pasien dalam upaya rehabilitasi [3]. Di sisi lain, Irianto dan Sulistyorini (2021) melaporkan hasil Survei Nasional Penyalahgunaan Narkoba Tahun 2021, yang memberikan gambaran luas mengenai tingkat penyalahgunaan narkoba di Indonesia [4]. Penelitian lain seperti yang dilakukan oleh Khairunnisa (2022) dan Trisnanto serta Uyun (2021) fokus pada kualitas hidup mantan pecandu narkoba yang telah menjalani rehabilitasi, menyoroti upaya untuk membantu mereka kembali ke masyarakat dengan kualitas hidup yang lebih baik [5][6]. Semua penelitian dan kegiatan ini bertujuan untuk memberikan solusi dan pemahaman yang lebih baik terhadap masalah penyalahgunaan narkoba dan kualitas hidup individu yang terkena dampaknya.

Di kesempatan ini mahasiswa/i program studi S1 Keperawatan, Universitas Sari Mutiara Indonesia melakukan edukasi pada penyalahguna napza dalam upaya peningkatan kualitas hidup di Stakoetoe Medan Plus Padang Bulan untuk mengetahui seberapa besar pemahaman para penyalahguna NAPZA tentang bagaimana meningkatkan koping guna peningkatan kualitas hidup yang lebih signifikan, mereka dapat memiliki harapan untuk masa depan yang lebih baik dan menjadi anggota masyarakat yang lebih produktif. Tujuan Umum: Penyalahguna NAPZA mampu

menerapkan dan mengoptimalkan kegiatan-kegiatan yang mampu meningkatkan kualitas hidup menjadi lebih produktif; Khusus: Mengetahui garis besar dari peningkatan kualitas hidup (pengertian, tujuan, dan ciri-ciri orang yang telah memiliki kualitas hidup yang baik), mampu memahami terkait faktor pendukung peningkatan kualitas hidup, dan mampu melakukan cara-cara peningkatan kualitas hidup.

Tujuan dari kegiatan ini yaitu setelah dilakukannya edukasi terkait peningkatan kualitas hidup pada penyalahguna Napza, diharapkan sasaran dapat menerapkan dan mengoptimalkan kegiatan-kegiatan yang mampu meningkatkan kualitas hidup menjadi lebih produktif. Manfaat kegiatan yang kami adakan yaitu guna membantu meningkatkan kesadaran terhadap peningkatan kualitas hidup bagi para penyalahguna NAPZA agar mampu kembali ke dalam masyarakat dengan peningkatan produktifitas yang maksimal.

2 | METODE

2.1 Metode Pelaksanaan Kegiatan

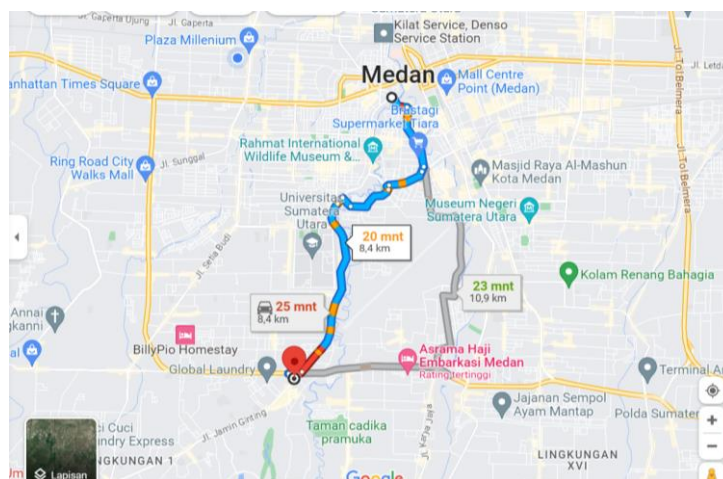
Metode yang digunakan dalam artikel ini yaitu metode kualitatif dengan berupa wawancara dan metode *Active and Participatory Learning* [7]. Metode *Active and Participatory Learning* ini meliputi kegiatan ceramah terhadap Ibu dari anak stunting dengan memberikan edukasi terkait kesehatan bayi dan gizi seimbang.

2.2 Waktu Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 19 Oktober 2023, pukul 15.00 WIB.

2.3 Tempat Kegiatan

Lokasi pengabdian ini di Stakoetoe Medan Plus, Jl. Jamin Ginting Jl. Pasar VII No.45, Padang Bulan.



Gambar 1. Map Lokasi Kegiatan

3 | HASIL DAN DISKUSI

3.1 Hasil

Setelah kami memberikan edukasi kepada sasaran, mereka mampu memahami dan mengetahui terkait peningkatan kualitas hidup yang baik harus dilakukan seperti apa, berfokus pada apa, dan apa saja faktor pendukungnya. Setelah dievaluasi menggunakan “tembok harapan”, banyak dari para sasaran yang mampu untuk memaknai pentingnya peningkatan kualitas hidup, terlihat dari pesan-pesan yang disampaikan di dalam “tembok harapan”. Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa adanya manfaat besar yang diterima sasaran, dan diharapkan dapat diterapkan secara perlahan dalam kehidupan sehari-hari setelah kita melakukan kegiatan pemberian edukasi kepada sasaran dalam meningkatkan pengetahuan dan kualitas hidup mereka.



Gambar 2. Proses Kegiatan dan Tembok Harapan

Sasaran kami adalah penyalahguna Napza di Stakoetoe Medan Plus Padang Bulan. Saat pertemuan, para sasaran mendapatkan edukasi dan banyak belajar hal-hal baru dari tim kita terkait peningkatan kualitas hidup, agar para sasaran mampu merubah perilaku dan membiasakan diri dengan perubahan yang harus di terapkan kedepannya dari edukasi yang sudah kita berikan.

3.2 Diskusi

Dari hasil kegiatan yang telah tim pengabdian lakukan, berhasil memberikan kontribusi positif kepada masyarakat, terutama para penyalahguna Napza di Stakoetoe Medan Plus Padang Bulan. tim pengabdian mampu meningkatkan pemahaman mereka tentang pentingnya perubahan perilaku dan peran yang lebih baik dalam rangka meningkatkan kualitas hidup mereka. Selain itu, kami juga membantu mereka mengasah mekanisme koping yang lebih efektif.

4 | KESIMPULAN

Hasil kegiatan edukasi berhasil memberikan pemahaman yang lebih baik kepada para penyalahguna NAPZA di Stakoetoe Medan Plus Padang Bulan mengenai pentingnya peningkatan kualitas hidup. Hasil evaluasi dengan menggunakan metode "tembok harapan" menunjukkan bahwa para sasaran mampu memahami konsep kualitas hidup yang baik, mengidentifikasi faktor-faktor pendukung yang diperlukan, dan menginternalisasi pentingnya perubahan positif dalam kehidupan mereka. Kegiatan edukasi telah memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman para penyalahguna NAPZA tentang bagaimana meningkatkan kualitas hidup mereka. Harapannya, pemahaman ini akan membantu mereka secara bertahap mengadopsi perubahan positif dalam perilaku dan koping mereka, sehingga mereka dapat menjadi anggota masyarakat yang lebih produktif dan memiliki masa depan yang lebih baik. Dengan demikian, upaya-upaya edukasi seperti ini perlu terus ditingkatkan dan diperluas, tidak hanya di Stakoetoe Medan Plus Padang Bulan, tetapi juga di tempat-tempat rehabilitasi lainnya, untuk membantu individu yang terkena dampak penyalahgunaan NAPZA dalam membangun kembali kualitas hidup mereka. Penelitian ini juga memberikan pandangan positif terhadap peran mahasiswa/i dalam memberikan kontribusi positif kepada masyarakat melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

REFERENSI

- [1] Dwi, D. R. Y. (2023). Bahaya Penyalahgunaan Narkoba Terhadap Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Abdi Putra*, 3(1), 1-6. DOI: <https://doi.org/10.52005/abdiputra.v3i1.111>.
- [2] Handayani, A. R., & Sholihah, N. A. (2023). Edukasi Bahaya Napza (Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif) bagi Remaja SMA Muhammadiyah Sumbawa. *Jurnal Pengabdian Ilmu Kesehatan*, 3(2), 180-185. DOI: <https://doi.org/10.55606/jpikes.v3i2.2339>.
- [3] Herawati, H. (2023). Analisis Kualitas Hidup Pasien Program Rehabilitasi Rawat Jalan di BNN Kota Cimahi. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(5).

- [4] Irianto, A. (2022). Survei Nasional Penyalahgunaan Narkoba Tahun 2021. *Jakarta Timur: Pusat Penelitian, Data, Dan Informasi Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia*, 65-73.
- [5] Khairunnisa, R. N. (2022). An Overview of the Quality of Life of Former Narcotics Addicts at the East Java BNNP Primary Rehabilitation Clinic. 10(1).
- [6] Trisnanto, A., & Uyun, Z. (2021). *Kualitas hidup penyintas narkoba yang telah menjalani rehabilitasi di Kota Surakarta* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- [7] Nugraha, N., Nugraha, D., Hamdani, D., Nursyamsu, R., & Rahajaan, J. D. (2021, June). Design and development of information technology-based e-participatory application in participative development planning. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1933, No. 1, p. 012010). IOP Publishing. DOI: <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1933/1/012010>.

How to cite this article: Martina, S. E., Gultom, R., Sinaga, J., Hartoyo, R., Suniasih, N. W., Hia, A., Halawa, M., & Zebua, M. (2023). Edukasi pada Penyalahguna Napza dalam Upaya Peningkatan Kualitas Hidup Penyalahguna Napza di Stakoetoe Medan Plus Padang Bulan. *AJAD : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 244–248. <https://doi.org/10.59431/ajad.v3i3.203>.